

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian ini terkait dengan materi lingkaran pada siswa kelas VIII salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2016/2017 diperoleh kesimpulan, implikasi dan saran sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* teknik metakognitif lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
2. Berdasarkan kategori KAM tinggi dan sedang pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* teknik metakognitif lebih baik dari kategori KAM tinggi dan sedang pada kelas dengan pembelajaran saintifik. Namun pada kategori KAM rendah, tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model *Situation Based Learning* teknik metakognitif dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
3. Secara keseluruhan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* teknik metakognitif lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
4. Berdasarkan kategori KAM tinggi dan sedang peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* teknik metakognitif lebih baik dari kategori KAM tinggi dan sedang dari kelas dengan pembelajaran saintifik. Namun pada kategori KAM rendah, tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model *Situation Based Learning* teknik metakognitif dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

5. Secara keseluruhan maupun berdasarkan kategori KAM rendah pencapaian *self-regulation* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* teknik metakognitif lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sedangkan pada kategori KAM tinggi dan sedang tidak terdapat perbedaan pencapaian *self-regulation* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* teknik metakognitif dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
6. Terdapat respon positif siswa terhadap model *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, implikasi tersebut antara lain:

1. Penerapan model *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif ternyata membantu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara keseluruhan maupun kategori KAM tinggi dan sedang, namun tidak pada kategori KAM rendah.
2. Penerapan model *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif dapat mengembangkan kemampuan *self-regulation* siswa secara keseluruhan maupun pada kategori KAM rendah namun tidak pada kategori KAM tinggi dan sedang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan *self-regulation*. Oleh sebab itu diperlukan usaha untuk dapat mengembangkan *self-regulation* siswa mungkin dalam jangka waktu yang lama.
3. Model *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematis mulai dari menggali pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, menyusun rencana pemecahan, memonitor proses berpikir dalam pemecahan masalah, dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan semua pihak untuk menerapkan pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif. Adapun saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif tergolong sedang, sehingga masih diperlukan usaha agar peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dapat mencapai kategori tinggi seperti mempertimbangkan penambahan waktu pada tahap pengumpulan data karena pada tahap ini siswa dilatih untuk mengumpulkan ide-ide yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan matematika.
2. *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, namun pada tingkat rendah ternyata hasilnya belum maksimal, diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk siswa yang berkemampuan rendah.
3. Model *Situation Based Learning* dengan teknik metakognitif hendaknya dapat dicoba sebagai alternatif pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran topik tertentu, yaitu topik baru yang berkaitan dengan topik sebelumnya yang sudah dipelajari siswa sehingga siswa lebih bermakna dalam belajar dan mampu meningkatkan pemecahan masalah matematis sehingga dapat menyelesaikan persoalan matematika yang diberikan.
4. Pengetahuan awal siswa terhadap materi prasyarat memiliki peranan penting terhadap kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami konsep yang dipelajarinya, maka sebelum konsep atau informasi baru diberikan hendaknya terlebih dahulu dilakukan apersepsi atau penguatan konsep prasyarat siswa sehingga dapat membantu siswa dalam menjelaskan pemikirannya.

5. Penelitian dengan menggunakan *Situation Based Learning* dengan teknik metakognisi penulis merasa kurang berjalan efektif ini terkendala dari faktor waktu pelaksanaan, karena pada kelas eksperimen selalu mendapatkan pada jam pelajaran pertama sehingga ada pengurangan waktu 30 menit untuk kegiatan pada pagi hari.
6. Untuk penelitian selanjutnya penulis lebih akan memperhatikan situasi yang dibuat agar siswa dalam tahap *posing mathematical problem* lebih dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi konsep dalam pembelajaran, dan dibutuhkan waktu yang panjang dalam mengkaji situasi yang akan diberikan kepada siswa.